

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut(Ridwan, 2005), Pembiayaan sering digunakan untuk menunjang aktivitas utama BMT karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan, berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 yang dimaksud pembiayaan adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil”.

Keberadaan KSPPS berperan penting dalam mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dan menengah dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan berlandaskan syari’ah. KSPPS juga berperan penting dalam menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syari’ah, melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, serta melepaskan ketergantungan pada rentenir.

Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS ANDA Ampel sangatlah banyak, akan tetapi produk pembiayaan yang paling diminati adalah pembiayaan murabahah. Hal tersebut dapat dilihat dari data mengenai pembiayaan murabahah yang ada di KSPPS ANDA Ampel pada tahun 2017 dengan jumlah anggota sebanyak 101 orang. Jumlah anggota produk pembiayaan murabahah yang semakin banyak menimbulkan resiko yang meningkat pula. Resiko yang akan

terjadi diantaranya sering mengalami suatu hambatan atau kegagalan seperti halnya pembiayaan murabahah yang macet atau tidak dibayarkan. Berikut data mengenai kolektibilitas pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh KSPPS ANDA Ampel pada tahun 2017.

Tabel. 1

Data Pembiayaan Murabahah KSPPS ANDA Ampel berdasarkan kolektibilitas Pembiayaan pada tahun 2017

Kolektibilitas	Persentase
Lancar	82.8 %
Kurang Lancar	4.8 %
Diragukan	1.7 %
Macet	10.7 %

Sumber: KSPPS ANDA Ampel

Berdasarkan data Pembiayaan Murabahah pada tahun 2017 diatas menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah macet sebesar 10.7%. Permasalahan tersebut bisa terjadi karena dua faktor yaitu Permasalahan dari pihak internal (KSPPS) dan faktor eksternal (anggota). Permasalahan dari pihak internal (KSPPS) sangat beragam dalam produk Pembiayaan Murabahah. Permasalahan pertama adalah kurangnya SDM di KSPPS ANDA Ampel mengakibatkan belum adanya pemisahan fungsi secara tepat, sehingga beberapa karyawan ada yang *double job*. Contohnya petugas marketing yang merangkap sebagai petugas survei. Petugas sering terburu-buru dalam proses survei karena harus ke pasar. Permasalahan kedua adalah kurang telitinya petugas dalam proses survei. Petugas seringkali kurang teliti dalam menganalisa unsur 5C+1S terhadap anggota,

sehingga menyebabkan penilaian yang salah dan menyebabkan pembiayaan murabahah yang macet atau tidak dibayarkan. Permasalahan ketiga adalah tidak adanya pengawasan secara langsung terhadap kinerja karyawan. Masing-masing karyawan dibiarkan melakukan pekerjaan tidak sesuai aturan di KSPPS. Permasalahan tersebut terjadi jika *General Manager* tidak ada di kantor.

Permasalahan dari pihak eksternal (anggota) juga beragam dalam produk pembiayaan murabahah. Permasalahan pertama adalah kurangnya kelengkapan administrasi yang dibawa pada saat pengajuan pembiayaan murabahah. Anggota seringkali menyepelekan persyaratan administrasi yang ada di KSPPS. Permasalahan kedua adalah menggunakan agunan yang masih atas nama orang lain atau belum dibalik nama, jika hal tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan masalah dikemudian hari dan agunan tersebut menjadi sengketa pihak tertentu dan merugikan pihak KSPPS ANDA Ampel.

Kegagalan pembiayaan tersebut dapat dicegah dengan adanya penerapan Pengendalian Internal yang handal dan efektif dalam menyalurkan pembiayaan murabahah. Hal ini dapat dilakukan guna meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menerima pembiayaan dan mengurangi tingkat kegagalan pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah lainnya dalam suatu koperasi.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas pengamatan ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut mengenai penerapan pengendalian internal yang dilakukan di KSPPS ANDA Ampel dengan mengambil judul “PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KSPPS ANDA AMPEL”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas permasalahan yang terjadi di KSPPS ANDA Ampel diantaranya:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada pembiayaan murabahah di KSPPS ANDA Ampel?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pengendalian internal pada pembiayaan murabahah di KSPPS ANDA Ampel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian di KSPPS ANDA Ampel, yaitu:

1. Mengetahui penerapan pengendalian internal pada pembiayaan murabahah di KSPPS ANDA Ampel.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan pengendalian internal pada pembiayaan murabahah di KSPPS ANDA Ampel.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Akademisi: Menambah referensi dan bahan informasi jika terdapat permasalahan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi KSPPS ANDA Ampel

- 1) Menambah referensi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperbaiki aktivitas pengendalian internal yang dimiliki agar pembiayaan yang diberikan tidak bermasalah.

2) Bahan masukan terhadap peningkatan mutu dan jasa pada KSPPS
ANDA Ampel.

b. Bagi Anggota

1) Bahan informasi sebelum melakukan pembiayaan di KSPPS
ANDA Ampel.

2) Bahan pertimbangan untuk lebih memperbaiki diri sebelum
melakukan pembiayaan.